

BAB I

PENDAHULUAN

Umat Islam telah dianugerahi oleh Allah SWT mukjizat yang besar berwujud Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an berisi pokok-pokok ajaran yang mengarahkan manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Selain berfungsi sebagai petunjuk dan bimbingan, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pembeda antara *hak* dan *bathil*, juga sebagai penjelas terhadap segala sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan sehari-hari (Nawawi, 2011).

Langkah awal dalam memperoleh dan memahami semua petunjuk dalam Al-Qur'an adalah dengan kegiatan membaca. Islam menaruh perhatian lebih dalam aktivitas membaca. Hal ini berdasarkan pada ayat yang pertama kali turun adalah perintah membaca. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. (Q.S. Al-Alaq : 1) (RI, 2006)

Ayat di atas adalah ayat yang pertama kali turun, hal ini menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian yang besar terhadap umatnya untuk membaca Al-Qur'an. Dalam mendalami Islam tentunya harus memahami Al-Qur'an sebagai dasar melalui aktifitas membacanya. Tujuan utama membaca Al-Qur'an adalah untuk mendapatkan petunjuk dan bimbingan agar menjadi pribadi yang lebih baik. Al-Qur'an mengatur perbuatan-perbuatan dan hubungan dengan anggota masyarakat, serta membekalinya dengan kemampuan untuk ikut merasakan kegembiraan dan kesedihan yang dirasakan oleh orang lain. Kemampuan ini adalah salah satu faktor yang memungkinkan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial tempat ia hidup (Zabalawi, 2007). Tentu saja hanya dengan membaca Al-Qur'an tidak semata-mata mengubah perilaku seseorang, karena keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap remaja di mana mereka hidup. Perubahan keadaan perilaku seseorang akan terwujud dengan cara mempelajari, menelaah, memahami, kemudian mengamalkan isi

kandungan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an adalah pintu pertama dalam memahami makna ajaran agama Islam (Sudarsono, 2005).

SMP Negeri 1 Cileunyi merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang menyelenggarakan beberapa program pembiasaan dan kegiatan keagamaan. Salah satu kegiatan keagamaan di sekolah ini adalah kegiatan membaca Al-Qur'an bersama setiap pagi. Kegiatan ini dilaksanakan kurang lebih 30 menit di kelas masing-masing dan dibimbing oleh guru mata pelajaran pertama. Tujuan diadakan kegiatan ini menurut salah satu guru PAI di SMP Negeri 1 Cileunyi adalah agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan agar sikap sosial siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah diikuti oleh seluruh siswa dengan intensitas yang cukup tinggi, namun di sisi lain hampir 20% siswa masih menunjukkan sikap sosial yang kurang baik seperti, mengabaikan teguran guru, tidak berkata jujur, acuh tak acuh kepada teman, dan lain sebagainya. Keadaan ini menunjukkan adanya ketimpangan antara kondisi yang diharapkan dengan realitas yang ada.

Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai sejauh mana hubungan antara intensitas siswa membaca Al-Qur'an dengan sikap sosial mereka. Penelitian ini selanjutnya akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: "Intensitas Siswa Membaca Al-Qur'an di Sekolah Hubungannya dengan Sikap Sosial Mereka (Penelitian di Kelas VIII SMP Negeri 1 Cileunyi)".

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah intensitas membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cielunyi?
2. Bagaimanakah sikap sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cileunyi?
3. Sejauh mana hubungan antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan sikap sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cileunyi?

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui intensitas membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 1

Cileunyi

2. Mengetahui sikap sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cileunyi
3. Mengetahui sejauh mana hubungan antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan sikap sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cileunyi

C. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai rujukan penelitian berikutnya.

Manfaat Praktis

Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa lebih menyadari pentingnya membaca, mempelajari, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru untuk meningkatkan intensitas membaca Al-Qur'an siswa dalam proses kegiatan di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media atau wadah untuk memperoleh pengalaman sehingga ilmu yang didapatkan dalam perkuliahan dapat diaplikasikan di dunia nyata.

D. Kerangka Berpikir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, intensitas berarti “keadaan tingkatan atau ukuran intensnya”. Sedangkan intens sendiri berarti “hebat atau sangat kuat, tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar, sangat emosional” (Redaksi, 2000). Intensitas adalah aspek kuantitatif atau kualitas suatu tingkah laku (Sudarsono, 1993). Pengertian intensitas yang lain adalah semangat atau kekuatan suatu tingkah laku (Robert & Reber, 2001). Intensitas merupakan

suatu kekuatan maupun ukuran kualitas dari tingkah laku seseorang ketika orang tersebut melakukan suatu kegiatan yang dapat ditunjukkan melalui semangat yang kuat, motivasi yang tinggi, ketekunan, dan keseriusan. Terkait penelitian ini, intensitas dengan aspek kuantitatif terdapat dalam wujud rutinitas membaca.

Adapun membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Membaca juga berarti mengeja atau melafalkan apa yang tertulis” (Redaksi, 2000). Menurut Quraish Shihab, membaca dapat diartikan sebagai “upaya menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya dan sebagainya” (Shihab, 2009).

Kata Al-Qur'an secara etimologis berasal dari bahasa Arab, yaitu “akar kata dari *qara'a*, yang berarti membaca” (Ichwan, 2005). Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara terminologis adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan secara *mutawatir*, dan membacanya merupakan ibadah (Ichwan, 2005).

Maka dapat disimpulkan intensitas membaca Al-Qur'an adalah upaya bersungguh-sungguh, semangat yang membara dan rutinitas (frekuensi) dalam melakukan aktivitas melafalkan, menelaah, dan mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun indikator intensitas adalah sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal individu yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi berarti pemasok daya untuk berbuat atau bertingkah laku secara terarah.

2. Durasi kegiatan

Durasi kegiatan yaitu berapa lamanya kemampuan penggunaan untuk melakukan kegiatan.

3. Frekuensi kegiatan

Frekuensi kegiatan adalah seringnya kegiatan dilaksanakan dalam periode waktu tertentu.

4. Presentasi

Presentasi yang dimaksud adalah gairah, keinginan atau harapan yang keras yaitu maksud, rencana, cita-cita atau sasaran yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.

Beberapa dimensi yang perlu dilakukan untuk mendapatkan kesempurnaan di dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

1. Rutinitas membaca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, rutinitas artinya prosedur yang teratur dan tidak berubah-ubah (Redaksi, 2000). Ini berarti membaca Al-Qur'an dilakukan sebagai sebuah kegiatan yang teratur, tidak bersifat kadang-kadang. Rutinitas membaca Al-Qur'an berarti menjadikan kegiatan Al-Qur'an sebagai kegiatan yang dilakukan secara teratur berdasarkan frekuensi dalam sehari ketika membaca Al-Qur'an.

2. Adab membaca Al-Qur'an

Telah disebutkan di atas bahwa agar manusia memperoleh manfaat yang banyak dari membaca Al-Qur'an, hendaklah membacanya dengan adab dan sopan santun mengingat yang dibaca adalah kalam Allah yang dijadikan sumber pedoman dalam berkehidupan.

- a. Dalam keadaan suci
 - b. Tartil ketika membaca
 - c. Mengetahui kandungan bacaan Al-Qur'an
- ##### 3. Kondisi pembaca Al-Qur'an

Keadaan fisik dan psikologis sangat mempengaruhi intensitas membaca Al-Qur'an seseorang. Kondisi tubuh yang kurang bugar atau kelelahan akan menurunkan semangat untuk rutin membaca Al-Qur'an. Selain kondisi fisik, kondisi lingkungan sosial dan non-sosial pun turut memengaruhi intensitas membaca Al-Qur'an. Keadaan sekitar seperti anggota keluarga dan teman-teman yang tidak mendukung akan berpengaruh. Lingkungan non-sosial seperti kondisi

tempat tinggal, keadaan cuaca, sampai acara televisi perlu diperhatikan, mengganggu atau tidak dalam aktivitas membaca Al-Qur'an secara rutin (Syah M. , 1999)

Abu Ahmadi mengungkapkan bahwa “sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya” (Ahmadi, 2007). Sikap sosial dalam proses pembelajaran mencakup perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, serta percaya diri (Permendikbud).

Menurut Djaali sikap sosial meliputi sikap bertanggung jawab, peduli, jujur, percaya diri, bekerja dalam kelompok, memecahkan masalah yang berkaitan dengan perasaan, dan santun (Djaali, 2006). Dalam pendidikan juga disebutkan macam-macam dari sikap sosial. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menyebutkan bahwa sikap sosial mencakup kerja keras, disiplin, percaya diri, dan jujur dalam belajar (Mulyasa, 2007). Selain itu pada kurikulum 2013 juga disebutkan bahwa sikap sosial mencakup kerja keras, disiplin, percaya diri, dan jujur dalam belajar (Djaali, 2006).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis sikap sosial siswa meliputi tanggung jawab, peduli, jujur, dan disiplin.

a. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan suatu tindakan menerima kebutuhandan melakukan tugas dengan sebaik-baiknya. Dengan bertanggung jawab maka seseorang melakukan kewajibannya dengan sepenuh hati (Djaali, 2006).

b. Peduli

Sikap peduli dibagi menjadi dua yakni peduli sosial dan peduli lingkungan. Peduli sosial merupakan sikap atau tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada oran lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sikap peduli sosial sangat penting untuk ditanamkan karena hal ini berhubungan dengan interaksi antar sesama.

c. Jujur

Sikap sosial dalam perilaku jujur berarti mengatakan kebenaran. Jujur juga diartikan sebagai kesadaran tentang sesuatu yang benar dan sesuai dengan peran, tindakan, dan hubungan. Perilaku jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain (Gunawan, 2012).

d. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan untuk melatih diri dan mengembangkan kontrol diri. Melatih anak untuk menaati peraturan sama halnya dengan melatih mereka untuk bersikap disiplin. Kedisiplinan dapat diajarkan kepada anak saat ia mampu diajak untuk berkomunikasi. Selain itu disiplin juga diartikan sebagai suatu tindakan yang menunjukkan perilaku patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Adapun ciri-ciri sikap sosial adalah sebagai berikut: (Ahmadi, 2007)

- 1) Sikap itu dipelajari (*Learnability*)
- 2) Memiliki kestabilan (*Stability*)
- 3) *Personal-societal significance*
- 4) Berisi kognisi dan afeksi
- 5) *Approach-avoidance directionality*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial adalah sebagai berikut: (Ali & Asrori, 2011)

1) Faktor keluarga

Ada sejumlah faktor dalam keluarga yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya, yaitu kebutuhan akan rasa aman, dihargai, disayangi, diterima, dan kebebasan untuk menyatakan diri.

Rasa aman secara material berarti pemenuhan kebutuhan pakaian, makanan, dan sarana lain yang diperlukan sejauh tidak berlebihan dan tidak berada diluar kemampuan orang tua (Ali & Asrori, 2011).

2) Lingkungan sekolah

Kehadiran di sekolah merupakan perluasan lingkungannya dalam proses sosialisasi dan sekaligus merupakan faktor lingkungan baru yang sangat menantang atau bahkan mencemaskan dirinya. Para guru dan teman-teman sekelas membentuk suatu sistem yang kemudian menjadi semacam lingkungan norma bagi dirinya.

Selama tidak ada pertentangan, selama itu pula anak tidak akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan dirinya. Namun jika salah satu kelompok lebih kuat dari yang lainnya, anak akan menyesuaikan dengan kelompok dimana dirinya diterima dengan baik (Ali & Asrori, 2011).

3) Lingkungan masyarakat

Salah satu masalah yang dialami oleh remaja dalam proses sosialisasinya adalah bahwa tidak jarang masyarakat bersikap tidak konsisten terhadap remaja. Untuk masalah-masalah yang dipandang penting dan menentukan, remaja dengan rentang usia 11-22 tahun (Rusmini & Sundari, 2004) masih sering dianggap anak kecil atau dianggap belum mampu sehingga sering menimbulkan kekecewaan atau kejangkelan pada remaja. Keadaan seperti ini seringkali menjadi penghambat perkembangan sosial remaja (Ali & Asrori, 2011).

4) Ibadah

Ibadah disyariatkan untuk mendidik jiwa dan semangat persamaan dan kebersamaan tanpa mengganggu orang lain. Jika ibadah tidak merealisasikan tujuan tersebut maka hal itu tidak bisa disebut dengan ibadah. Contohnya shalat yang merupakan kegiatan individual telah disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Ankabut : 45) (RI, 2006).

Berdasarkan uraian di atas maka jelaslah bahwa shalat dapat mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan keji dan mungkar terhadap orang sesama

(Zabalawi, 2007). Itu hanya ibadah shalat, belum ibadah-ibadah yang lainnya baik fardhu maupun sunnah.

Apapun bentuk ibadah, baik itu ibadah fardhu maupun ibadah sunnah berpengaruh nyata dalam hubungan-hubungan sosial remaja. Ibadah-ibadah ini dapat mengatur perilakunya, amalannya, pikirannya, dan perasaannya. Ibadah-ibadah ini mendorongnya untuk melakukan kebaikan dan hal-hal yang patut dan mencegahnya melakukan hal-hal yang tidak layak dalam hubungannya dengan masyarakat (Zabalawi, 2007).

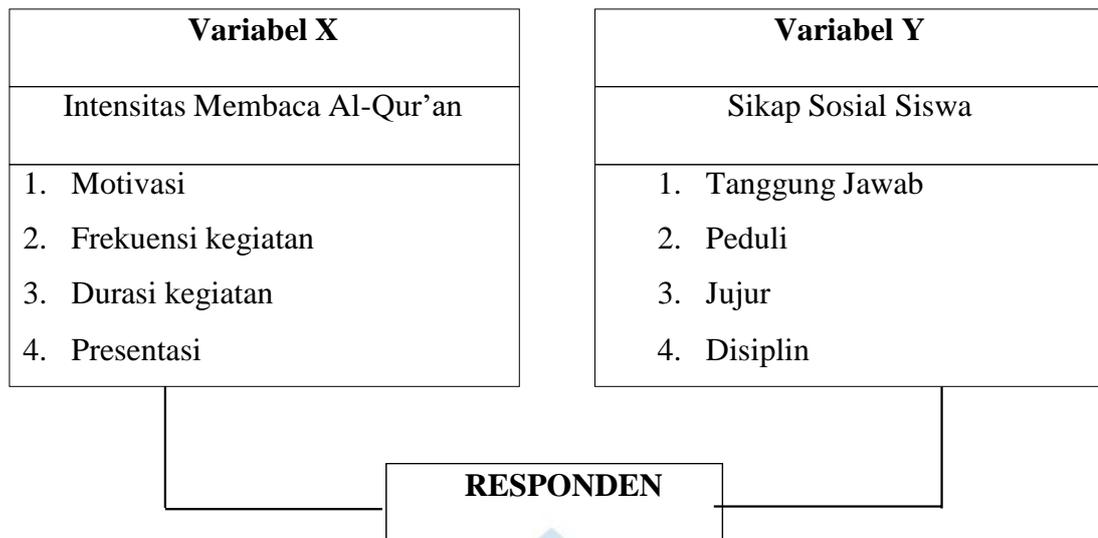
Sikap sosial siswa yang memiliki karakteristik khusus di antaranya tanggung jawab, peduli, jujur, dan disiplin akan cenderung berbeda dari siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Semua karakter tersebut biasanya tergantung dari faktor pembentuknya seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan ibadah yang siswa tersebut lakukan.

Dari berbagai hal di atas maka intensitas ibadah dan mempelajari Agama dalam hal ini khususnya membaca Al-Qur'an di sekolah oleh siswa, entah sadar atau tidak, hal tersebut dapat mempengaruhi sikap sosialnya.

Gambar 1

Skema Kerangka Berpikir





E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (Suryabrata, 2012). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner (Sugiyono, 2015). Pada prinsipnya, penelitian ini menyoroti dua variabel, yaitu intensitas membaca Al-Qur'an siswa di sekolah (Variabel X) dengan sikap sosial mereka (Variabel Y). Adapun hipotesis yang peneliti ajukan pada penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara intensitas membaca Al-Qur'an siswa di sekolah dengan sikap sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cileunyi.

H_a: Terdapat korelasi antara intensitas siswa membaca Al-Qur'an di sekolah dengan sikap sosial mereka.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Zulfidayati. 2016. "Hubungan Intensitas Membaca Al-Qur'an Siswa dengan Akhlak Siswa M.A Al-Khoiriyah Tahun Ajaran 2015/2016". Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa intensitas membaca Al- Quran siswa di MA Al-Khoiriyah Semarang mempunyai rata-rata yaitu X

= 68 dan simpangan baku yaitu $S = 6,7714$ dan termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval nilai 68-77. Akhlak siswa di MA Al- Khoiriyah Semarang mempunyai rata-rata $Y = 77,4$ dan simpangan baku $S = 5,835$ dan termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval nilai 77-81. Berdasarkan uji hipotesis persamaan regresi $\hat{Y} = 19,361 + 0.854X$ dan hasil varian garis regresi $F_{hitung} = 219,77 > F_{tabel} (0,05 ; 1,29) = 4,17$ berarti signifikan dan $F_{hitung} = 219,77 > F_{tabel} (0,01 ; 1,29) = 7,57$ berarti signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari pengajuan hipotesis terbukti bahwa variabel intensitas membaca Al-Qur'an berhubungan positif dan signifikan dengan akhlak siswa di MA Al-Khoiriyah Semarang.

2. Sussiyanti. 2010. "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Tahafudzul Quran (PPTQ) Purwoyoso Ngaliyan Semarang." Penelitian ini menyimpulkan ada pengaruh positif yang signifikan antara intensitas membaca Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Tahaffudzul Quran Ngaliyan Semarang, terbukti dengan hasil perhitungan analisis regresi satu predictor dengan metode skor deviasi sebesar 7,33404678 dan derajat kebebasan (db) = 60. Diketahui bahwa F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 5,59 dan 1% = 12,25. Maka nilai F_{reg} sebesar 7,33404678 lebih besar daripada F_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.
3. Adi Prasetyo Wibowo. 2018. "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 2 Nglegok Blitar". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara intensitas membaca Al-Quran terhadap kecerdasan emosional aspek

mengenali emosi diri siswa SMPN 2 Nglegok dengan signifikansi $0.000 < 0.50$ dengan besaran Adjusted R Square 27.6%, aspek mengelola emosi siswa dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ dengan besaran Adjusted R Square 21.0%, aspek memotivasi diri dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ dengan besaran Adjusted R Square 34.8%, aspek mengenali emosi oranglain dengan signifikansi $0.000 < 0.05$

dengan besaran Adjusted R Square 29.8%, dan aspek membina hubungan dengan siswa dengan signifikansi $0.000 < 0.05$.

4. Retna Mugi Rahayu. 2019. "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Para Siswa Kelas VIII MTs Yasi Kronggen Brati, Grobogan". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara intensitas membaca Al- Qur'an dan hasil belajar aqidah akhlak terhadap akhlak para siswa kelas VIII Mts Yasi Korenggen Brati dengan signifikansi persamaan regresi analisis varian dengan hasil $F = 7,314 > 3,14 = F(0,05;2;64)$, dan dinyatakan signifikan. Adapun besarnya pengaruh X1 dan X2 pada variabel Y ditunjukkan oleh koefisien determinasi/kontribusi R2 yang memperoleh nilai sebesar 18,6 %.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti mengenai intensitas membaca Al-Qur'an, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang dipengaruhi dan objek penelitian yang berbeda. Masalah mengenai hubungan intensitas membaca Al-Qur'an yang dikaitkan dengan sikap sosial siswa menurut peneliti belum banyak diteliti dalam penelitian sebelumnya. Padahal sikap sosial siswa adalah salah satu aspek yang dibutuhkan dalam kehidupan dan sangat penting untuk dikembangkan.